

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur pasti memerlukan persediaan. Jika tidak ada persediaan maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pelanggannya. Akibatnya, pelanggan akan berpindah pada perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat terjadi, karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Yang berarti bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Sehingga persediaan sangat penting untuk perkembangan perusahaan kedepannya.

Persediaan dalam suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai modal kerja yang berbentuk barang selain itu, keberadaan persediaan tidak saja dianggap sebagai beban karena merupakan pemborosan, tetapi dapat dianggap sebagai aset yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai (Bahagia, Senator Nur, 2006). Dalam prakteknya, nilai persediaan dapat diketahui sampai seberapa besar pentingnya pengelolaan persediaan bagi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai persediaan yang harus dikelola dan semakin tinggi aktivitas perputaran persediaan, akan semakin besar pula pentingnya perencanaan dan pengendalian persediaan.

Menurut Bahagia, Senator Nur (2006) menyatakan bahwa timbulnya persediaan dalam suatu perusahaan merupakan akibat dari mekanisme pemenuhan atas permintaan pemakai yang tidak dapat dilakukan dengan segera. Permintaan akan suatu barang yang datang pada suatu sistem tidak dapat dipenuhi dengan segera pada saat permintaan itu tiba, bila barang tersebut tidak tersedia sebelumnya. Sehingga dibutuhkan waktu untuk proses persediaan barang untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cicalengka merupakan salah satu bisnis yang bergerak dibidang jasa dan memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, baik itu dalam hal kecepatan

pelayanan, dan keakuratan pemeriksaan. Hal tersebut menuntut rumah sakit untuk selalu siap dalam memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Oleh sebab itu manajemen rumah sakit harus melakukan perbaikan terhadap pelayanan kepada pasien. Dirumah sakit itu sendiri salah satu yang menjadi faktor terpenting adalah ketersediaan obat-obatan.

Permasalahan kebijakan persediaan obat-obatan di rumah sakit merupakan faktor terpenting yang dapat melibatkan beberapa pertimbangan persediaan yang berkaitan dengan bagaimana menjamin agar setiap persediaan obat-obatan dapat dipenuhi dengan ongkos yang minimal. Masalah ini terkait dengan penentuan berapa jumlah obat-obatan yang akan dipesan, kapan saat pemesanan obat-obatan dilakukan, serta berapa jumlah persediaan pengamannya. Jenis permasalahan ini dapat dikuantifikasikan dengan metode pengendalian persediaan terbaik yang akan digunakan oleh pihak rumah sakit. Sehingga, hal ini memaksa rumah sakit untuk cepat dalam mengambil keputusan dengan baik.

Berdasarkan data Instalasi Farmasi RSUD Cicalengka pada bulan Januari – Desember 2015, permintaan pasien terhadap obat generik saat ini masih mengalami kekurangan pada salah satu jenis obat seperti Bisoprolol 5 mg yang mengalami kekurangan sebanyak 2340 Tab obat seperti yang terlihat pada tabel 1

Tabel 1.1 Permintaan Obat Generik di RSUD Cicalengka (Januari – Desember 2015)

NO	NAMA BARANG OBAT GENERIK	SATUAN	STOK	PERMINTAAN TAHUN 2015	SISA
1	Acarbose 100 mg	Tab	39000	5500	33500
2	Acarbose 50 mg	Tab	22000	8000	14000
3	Acetosal 100 mg (10 x 10)	Tab	35000	12500	22500
4	Acyclovir 200 mg	Tab	4650	4440	210
5	Bisoprolol 5 mg (3 x 10)	Tab	20520	22860	-2340
6	Cotrimoxazol 480mg (10 x 10)	Tab	7000	7500	-500
7	Meloksikam 15 mg (3 x 10)	Tab	26150	13500	12650
8	Metformin 500 mg (10 x 10)	Tab	460000	70000	390000
9	Metil Ergometrin Maleat tab 0,125 mg (10 x 10)	Tab	8000	3000	5000
10	Metil prednisolon 16 mg	Tab	1730	840	890
11	Metil prednisolon 8 mg	Tab	2400	900	1500

Sumber : Instalasi Farmasi RSUD Cicalengka 2015

Keberadaan persediaan obat-obatan sangat penting khususnya bagi rumah sakit untuk perlu mengatur sedemikian rupa sehingga kelancaran pemenuhan kebutuhan pasien dapat terjamin, tetapi ongkos yang ditimbulkan dari persediaan ini semakin kecil. Dengan kata lain, persediaan obat-obatan di rumah sakit harus tetap terjaga keberadaannya.

Persaingan yang semakin ketat memaksa rumah sakit untuk membuat keputusan dengan baik. Optimasi adalah suatu upaya untuk dapat memutuskan persediaan dengan baik. Salah satu metoda optimasi sebagai pijakan awal adalah model *Economic Order Quantity (EOQ)*. *EOQ* adalah model untuk menetapkan berapa jumlah pesanan produk yang harus dibuat setiap kali pesanan akan dilakukan. Kuantitas produk yang dipesan diharapkan mampu memberi keseimbangan dalam hal biaya penyimpanan barang dalam jumlah besar dan pesanan dalam jumlah kecil dengan frekuensi pemesanan yang jarang. Batasan inilah yang harus dijadikan pertimbangan bagi pihak rumah sakit nantinya agar dapat menekan biaya operasional perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan persediaan.

1.2. Perumusan Masalah

Saat ini permintaan obat-obatan di rumah sakit tidak dapat diketahui jumlahnya secara pasti. Manajemen rumah sakit dalam pemesanan obat-obatan dilakukan setiap kali persediaan obat-obatan habis. Hal itu membuat rumah sakit seringkali mengalami kekurangan obat-obatan yang dibutuhkan pasien, sehingga pasien yang berobat ke RSUD Cicalengka terkadang harus membeli obat dari luar. Selain itu, manajemen rumah sakit belum bisa menentukan jumlah obat yang seharusnya dipesan untuk memenuhi kebutuhan pasien dan pemesanan ulang obat pun belum bisa ditentukan dengan baik. Kebutuhan obat setiap pasien berbeda-beda menyebabkan rumah sakit sulit untuk menentukan obat mana yang harus dipesan lebih banyak. Meskipun saat ini obat-obatan di RSUD Cicalengka sudah terkomputerisasi namun masih belum bisa menentukan jumlah obat yang optimal yang dibutuhkan oleh pasien.

Jenis obat yang terkadang mengalami kekurangan di rumah sakit saat ini yaitu jenis obat generik, meskipun obat generik dapat dicari di apotek dengan mudah tetapi rumah sakit harus selalu memantau persediaan obat karena pada dasarnya salah satu indikator rumah sakit dapat dinilai baik oleh pasien adalah ketersediaan obat.

Akibat dari rumah sakit tidak memantau ketersediaan obat maka rumah sakit akan kehilangan kesempatan untuk melayani pasien dengan baik karena pasien akan berpindah ke rumah sakit lain yang pelayanannya lebih baik. Selain itu, nama baik rumah sakit akan berkurang di mata masyarakat. Dengan kondisi tersebut diperlukan adanya suatu perencanaan kebijakan persediaan agar kegiatan pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik.

Timbulnya persediaan di suatu perusahaan merupakan akibat dari mekanisme pemenuhan atas permintaan pemakai yang tidak dapat dilakukan dengan segera (Bahagia, Senator Nur, 2006). Disisi lain untuk mengadakan barang dibutuhkan waktu baik proses pemesanan ataupun proses yang lainnya. Sementara itu, untuk menjamin kelancaran proses pemenuhan kebutuhan obat di rumah sakit perlu manajemen persediaan yang baik. Hal ini berarti bahwa adanya persediaan untuk keperluan perusahaan dalam suatu sistem merupakan suatu keharusan dan suatu hal yang sulit untuk dihindarkan.

Oleh karena itu, perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa ukuran lot optimal pemesanan untuk pengadaan obat di RSUD Cicalengka yang meminimumkan total ongkos.
2. Bagaimana menentukan titik pemesanan ulang (*reorder point*) obat-obatan untuk memenuhi kebutuhan pasien.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian di RSUD Cicalengka dengan memperhatikan permasalahan diatas adalah :

1. Mengetahui jumlah pemesanan obat yang optimal yang dapat dilakukan oleh manajemen RSUD Cicalengka.
2. Dapat mengetahui kapan pemesanan obat harus dilakukan oleh manajemen RSUD Cicalengka.

Berdasarkan permasalahan yang telah dituliskan sebelumnya, manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan alternatif bagi manajemen RSUD Cicalengka dalam menetapkan kebijakan persediaan.

2. Kebutuhan pasien akan obat dapat terpenuhi dengan baik, sehingga membuat pasien merasa puas dengan layanan yang diberikan RSUD Cicalengka.

1.4. Batasan dan Asumsi Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terkait antara masalah yang satu dengan permasalahan yang lainnya, maka untuk memberikan arah serta mempermudah penyelesaian masalah dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan yang digunakan.

Pembatasan masalah terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Objek penelitian adalah persediaan obat untuk rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Cicalengka khususnya Obat Generik non Injeksi.
2. Kebutuhan Obat Generik berasal dari data tahun 2015.
3. Kriteria pemesanan obat adalah yang memberikan penyerapan dana terbesar yaitu kriteria A hasil dari analisis ABC.
4. Model persediaan yang diteliti adalah model deterministik dengan permintaan tidak diketahui secara pasti.

Asumsi yang digunakan terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Permintaan selama horison perencanaan bersifat tidak pasti dan berdistribusi normal dengan rata-rata (D) dan deviasi standar (S).
2. Barang akan datang secara serentak dengan waktu ancap-ancang (L), pesanan dilakukan pada saat persediaan mencapai titik pemesanan (r).
3. Harga barang (p) konstan baik terhadap kuantitas barang yang dipesan maupun waktu.
4. Ongkos pesan (A) konstan untuk setiap kali pemesanan dan ongkos simpan (h) sebanding dengan harga barang dan waktu penyimpanan.
5. Ongkos kekurangan persediaan (π) sebanding dengan jumlah barang yang tidak dapat dilayani atau sebanding dengan waktu pelayanan (tidak tergantung pada jumlah kekurangan).

1.5. Lokasi

Untuk melakukan penelitian dan pengolahan data dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*) lokasi penelitian ini adalah di RSUD Cicalengka yang terletak di Jalan H.Darham No.35 Kabupaten Bandung. Seperti yang terlihat pada gambar 1.1.

Alamat Surat : Jalan H.Darham No.35 Cikopo-Cicalengka Kab.Bandung

Telepon : (022) 7952203

Fax : (022) 7952204

Kode Pos : 40395



Gambar 1.1. Lokasi Penelitian

Sumber: *maps.google.com*

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memudahkan penulisan, pembahasan dan pengkajian maka dalam pembuatan laporan ini dibuat dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan serta memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah mengenai penelitian yang akan dilakukan, perumusan masalah berisi masalah-masalah yang ada di RSUD Cicalengka, tujuan dan manfaat dari pemecahan masalah berisikan mengenai tujuan dan

manfaat ketika telah mengetahui ukuran lot yang optimal dan pemesanan ulang obat yang telah diketahui, pembatasan dan asumsi dari masalah yang diteliti, serta lokasi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen persediaan yang mendukung dalam permasalahan yang dibahas serta metoda-metoda yang akan dipergunakan didalam pengolahan data yaitu metoda EOQ (*Economic Order Quantity*).

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini berisikan penjelasan tahapan-tahapan dalam pemecahan masalah untuk menentukan ukuran lot dan pemesanan ulang obat dari awal hingga mendapatkan hasil atau bab yang berisikan tentang rencana pendekatan atau pemodelan masalah serta langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah dari awal hingga akhir, agar pembahasan dan pemecahan masalah ini terlaksana secara terstruktur dan terarah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisikan data-data yang dibutuhkan sebagai bahan untuk kemudian diolah sesuai dengan tujuan dari pemecahan masalah, data-data tersebut terdiri dari data jenis obat, data harga obat, data permintaan obat pada bulan Januari – Desember 2015, data ongkos simpan, dan data ongkos pesan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan analisis dan interpretasi mengenai ukuran lot dan titik pemesanan ulang obat yang telah dilakukan dari hasil pengolahan

data, dengan melakukan perbaikan-perbaikan serta melakukan pemecahan masalah yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan akhir dari penelitian mengenai optimasi ukuran lot dan titik pemesanan ulang obat yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan pada perumusan masalah dan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.